



PENGGUNAAN METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MERAJUT *CHUNKY BAG* PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN

Zhafira Salsabila^{1*}, Toni Yudha Pratama², Sistriadini Alamsyah Sidik³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: zhafiras123@gmail.com, toniyudha@untirta.ac.id, sistriandinalamsyah@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3869>

Abstrak

Anak dengan hambatan pendengaran kelas 10 di SLB Negeri Bogor manunjukkan kesulitan dalam mendengar sehingga membutuhkan pembelajaran khusus. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus kepada akademik namun juga perlu diberikan pendidikan vokasional, selaras dengan itu penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan vokasional merajut *chunky bag* dengan menggunakan metode drill dalam penerapannya. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif *one group pre-test and post-test*, serta diolah dengan menggunakan uji wilcoxon. Subjek penelitian yaitu siswa hambatan pendengaran tingkat SMALB kelas X di SLB Negeri Bogor dengan jumlah 4 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk tes. Pembelajaran keterampilan vokasional ini merupakan bagian dari upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang dapat diarahkan menjadi peluang usaha pasca sekolah. Metode *drill* yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan berulang serta bertahap agar peserta didik lebih mudah memahami tahapan pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$, dengan dasar uji wilcoxon 0,05 dan jumlah sampel $N=4$, maka diperoleh $T_{tabel} = 0$, maka, pada saat itu, H_0 ditolak Karena $T_{hitung} = T_{tabel}$ yaitu $0=0$, maka artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode drill berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan vokasional merajut *chunky bag* pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri Bogor.

Kata Kunci: Anak Dengan Hambatan Pendengaran, Keterampilan Merajut *Chunky Bag*, Metode *Drill*.

1. PENDAHULUAN

Anak dengan hambatan pendengaran menurut Pratama TY (2016:7) adalah anak yang mengalami hambatan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya alat pendengaran secara maksimal. Tingkatan pada pendengaran anak tunarungu dapat diklasifikasikan kedalam 2 jenis yaitu, Tuli (*deaf*) dan Kurang Dengar (*hard of hearing*). Hambatan pendengaran yang dimiliki oleh anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa baik secara lisan maupun tertulis, kesulitan menerima informasi secara abstrak, mempunyai rasa takut berlebihan terhadap lingkungan serta lebih bergantung pada indera visualnya. Pendidikan bagi anak dengan hambatan pendengaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik saja namun juga perlu diberikan pendidikan keterampilan vokasional. Pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah sangat penting diberikan, sehingga anak dapat bekal keterampilan dan siap menghadapi dunia kerja.

Keterampilan vokasional adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan meliputi keterampilan fungsional. Keterampilan vokasional yang dimaksud bertujuan untuk dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan sebagai bekal hidup siswa saat terjun didunia kerja. Pembelajaran keterampilan vokasional menjadi keutamaan bagi sekolah dan telah di programkan melalui kurikulum, menurut Sidik SA (2022:4) pendidikan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus



khususnya jenjang SMALB adalah 40%-50% pendidikan akademik dan 50%- 60% pendidikan vokasional.

Salah satu bentuk keterampilan vokasional yang dapat diberikan adalah keterampilan membuat tas dengan teknik rajut. Pembelajaran keterampilan membuat tas rajutan tidak hanya melatih aspek motorik halus dan koordinasi mata – tangan, tetapi juga dapat mengembangkan ketekunan, konsentrasi, serta rasa percaya diri siswa. Menurut Rosdiana (2018:71) merajut adalah produk yang dibuat dari benang dengan menggunakan tangan maupun mesin. Istilah merajut beragam sesuai dengan teknik yang digunakan. Salah satu produk yang dibuat dengan teknik rajut yaitu tas, Produk tas yang dihasilkan juga memiliki nilai jual dan nilai guna, sehingga dapat menjadi bekal untuk kemandirian siswa pasca lulus sekolah. Tas rajutan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan barang, namun juga dapat berfungsi sebagai penunjang penampilan seseorang. salah satu desain tas yang dapat dibuat dengan rajutan adalah *chunky bag* dengan menggunakan teknik hand knitting. teknik hand knitting yaitu teknik merajut tanpa menggunakan alat bantu apapun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada SLB Negeri Bogor, ditemukan 4 siswa dengan hambatan pendengaran fase E dari kelas X SMALB di SLB Negeri Bogor yang memiliki minat, bakat dan potensi pada bidang tata busana. Sekolah membantu mengoptimalkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki siswa dengan memberikan pembelajaran vokasional tata busana eco print. Hasilnya kemampuan yang dimiliki siswa belum sepenuhnya terealisasikan karena pembelajaran vokasional tata busana eco print hanya fokus diberikan ketika akan diadakan pameran saja. Agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat lebih berkembang, peneliti memberikan solusi untuk memberikan pembelajaran keterampilan merajut *chunky bag* bagi anak dengan hambatan pendengaran agar bakat siswa lebih berkembang dan keterampilan merajut *chunky bag* dapat berguna pasca sekolah dan dapat menjadi peluang bisnis siswa pasca sekolah.

Asessmen awal pada keterampilan merajut *chunky bag* diberikan kepada siswa dengan memberikan bahan dan meminta siswa untuk merajut. Setelah diperhatikan dari cara merajut siswa, dapat terlihat bahwa siswa belum mampu untuk membuat simpul maupun merajut. Siswa hanya membuat rajutan sesuai dengan keinginan mereka sehingga hasil rajutan yang dihasilkan siswa belum sempurna. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui cara merajut *chunky bag*, siswa masih terlihat kebingungan saat diminta untuk menunjukkan cara merajut. Ini terjadi karena siswa belum pernah diberikan pelatihan atau mempelajari merajut baik yang menggunakan alat bantu maupun tidak, siswa juga belum terbiasa dengan benang yang berukuran besar. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu karena siswa belum mengetahui peluang karir dari keterampilan tersebut.

Agar pembelajaran keterampilan vokasional yang diberikan kepada siswa dengan hambatan pendengaran dapat tersampaikan dengan baik, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak dengan hambatan pendengaran yaitu metode *drill*. Hal ini karena menurut I.N Mardiana (2022 : 2) metode *drill* yaitu suatu kegiatan yang melakukan kegiatan yang sama, secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh bertujuan agar memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Metode *drill* juga digunakan untuk meningkatkan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

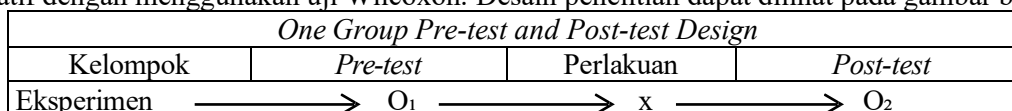
Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran merajut *chunky bag* perlu diberikan kepada anak dengan hambatan pendengaran, karena pembelajaran ini diberikan secara berulang-ulang dan sesuai dengan karakteristik anak dengan hambatan pendengaran yang lebih membutuhkan indera visual. Penggunaan metode *drill* ini efektif diberikan kepada peserta didik untuk mendukung pengembangan keterampilan peserta didik secara optimal, serta dapat menjadi langkah awal peserta didik dalam berkarir pasca sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan vokasional merajut *chunky bag* pada anak dengan hambatan pendengaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menurut Abdullah (2022 :1) dengan



desain *one group pre-test* dan *post-test*, yang mana penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok yang dipilih dan tidak diberikan tes kestabilan sebelum diberikan perlakuan. Objek dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan merajut *chunky bag* pada anak dengan hambatan pendengaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik jenjang SMALB kelas X di SLB Negeri Bogor dengan jumlah 4 siswa, terdiri dari 3 laki-laki dan 1 siswa perempuan. Pemilihan subjek ini ditentukan berdasarkan kelompok siswa dengan hambatan pendengaran yang memiliki kemampuan pada tingkat yang sama. Penelitian ini dilakukan dengan tes yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji Wilcoxon. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 : Skema One Group Pre-Test Dan Posttest

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Bogor pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 4 orang siswa dengan hambatan pendengaran diantaranya HR, HA, A dan Y. Pada skor *pre-test* dan *posttest*, pembelajaran merajut *chunky bag* menggunakan metode *drill* melalui pembelajaran langsung secara bertahap kepada anak dengan hambatan pendengaran menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa.

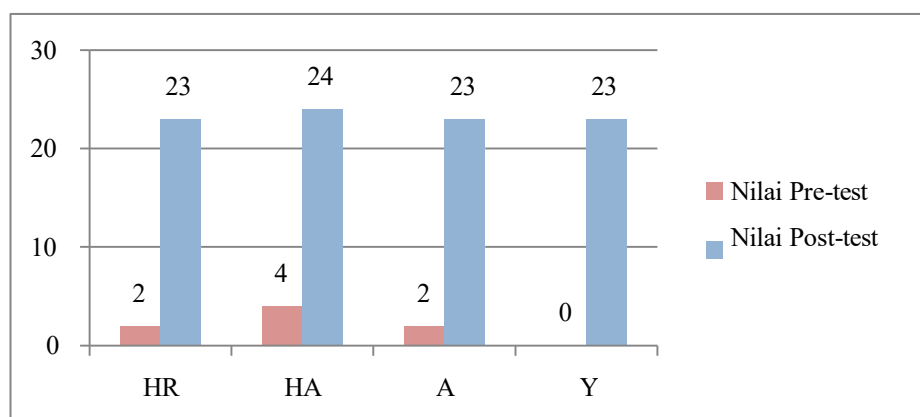
Sebelum diberikan tretmen/ perlakuan, subjek belum mampu merajut *chunky bag* dan memperoleh skor yang cukup rendah. Namun setelah diberikan treatment subjek mampu merajut *chunky bag* dan menunjukkan nilai yang meningkat secara signifikan, meskipun setiap subjek memperoleh nilai yang berbeda. Dalam proses pembelajaran ini, skor terendah yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* adalah 0 dan skor tertinggi mencapai 4. Setelah diberikannya treatment, skor terendah pada saat *posttest* meningkat yaitu menjadi 23 dan skor tertinggi mencapai 24. Secara keseluruhan, kemampuan subjek mengalami peningkatan yang cukup signifikan terlihat dari hasil *pre-test* dan *posttest* yang dihasilkan siswa. Nilai hasil *pre-test* dan *posttest* juga dapat dilihat pada gambar berikut:

No	Sampel	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	Total
1	HR	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	HA	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
3	A	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
4	Y	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 2: Skor Pre-test

No	Sampel	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	Total
1	HR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	23
2	HA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
3	A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	23
4	Y	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23

Gambar 3: Skor Posttest

Gambar 4 : Selisih Skor *Pre-test* dan *Posttest*

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa focus utama dalam pembahasan ini yaitu tentang dampak yang didapatkan dari teknik *drill* dalam meningkatkan kemampuan vokasional merajut *chunky bag* pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri Bogor. Permasalahan dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan anak dengan hambatan pendengaran yang memiliki minat, bakat serta potensi pada bidang tata busana, namun sekolah belum menjadikan keterampilan tersebut sebagai pembelajaran keterampilan mingguan tetap seperti keterampilan vokasional lainnya. Pembelajaran ini hanya difokuskan ketika akan ada kegiatan pameran atau lomba, sehingga pengembangan keterampilan ini belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan pembelajaran keterampilan vokasional merajut *chunky bag* kepada anak dengan hambatan pendengaran untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam bidang keterampilan tata busana. Dalam pembelajaran tersebut alat dan bahan yang digunakan yaitu benang *yarn*, gunting, kunciran dan meteran yang merupakan bahan utama untuk pembuatan *chunky bag* dalam pembelajaran keterampilan vokasional. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan mengukur panjang benang terlebih dahulu kemudian membuat simpul awal, untuk tahap selanjutnya yaitu membuat tusuk rantai (*chain*), membuat tusuk tunggal (*single crochet*) dan yang terakhir membuat tusuk sisip (SL ST).

Dalam penelitian ini terdiri dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu *pre-test*, *treatment*/perlakuan, dan *post-test*. Pada tahapan *pre-test* dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, kemudian *treatment* diberikan selama 4 kali pertemuan dan yang terakhir *post-test* dilakukan sebanyak 1 kali guna mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikannya *treatment*. Secara umum kemampuan siswa dalam pembelajaran merajut *chunky bag* setelah diberikan *treatment*/perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan selisih hasil perolehan skor *pre-test* dan *posttest* dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran keterampilan merajut *chunky bag* pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri Bogor menggunakan metode *drill* mengalami peningkatan, hal ini didukung oleh hasil perhitungan uji Wilcoxon.

Penggunaan metode *drill* membantu anak dengan hambatan pendengaran lebih mudah memahami proses pembelajaran keterampilan vokasional merajut *chunky bag*, termaksud langkah-langkah serta alat dan bahan yang digunakan. Fahrurrozi (2022:2) menyatakan bahwa metode *drill* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berulang untuk memperkuat keterampilan sehingga menjadi permanen. Hasil penelitian tersebut terjadi peningkatan terhadap pengetahuan anak yang memperkuat bahwa metode *drill* efektif diterapkan dalam berbagai macam pembelajaran baik pembelajaran umum maupun vokasional.

Pada pembelajaran merajut *chunky bag* ini terdapat kelebihan lain yang terlihat dari siswa, seperti siswa dapat menyelesaikan masalah dan mencari jalan keluar, terlihat dari bagaimana cara siswa menanggapi ketika terjadi kesalahan dalam proses merajut, siswa juga sangat antusias dan memiliki respon baik sela pembelajaran. Pada hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini, yaitu



dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan vokasional merajut *chunky bag* pada anak dengan hambatan pendengaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan vokasional merajut *chunky bag*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari mulai *pre-test*, dimana peserta didik belum mendapatkan perlakuan/treatment apapun hingga saat sesudah di berikan treatment peserta didik mengalami perubahan peningkatan yang cukup signifikan yang ditunjukkan pada hasil *posttest*. Efektivitas metode *drill* ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Wilcoxon yaitu $T_{hitung} = 0$, dengan dasar uji wilcoxon 0,05 dan jumlah sampel $N=4$, maka diperoleh $T_{tabel} = 0$, maka, pada saat itu, H_0 ditolak Karena $T_{hitung} = T_{tabel}$ yaitu $0=0$, maka artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa metode *drill* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan vokasional merajut *chunky bag* pada anak dengan hambatan pendengaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Anggota IKAPI).
- Fahrurrozi., Sari, Y., Shalma. 2022. *Studi Literatur: Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3). 2656-806.
- Mardiana, I.N. 2022. *Pengaruh Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perjasorkes pada Siswa Kelas VI Sd*. *Journal of Education Action Research*, 6 (2), 182-187. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45821>
- Pratama, T. Y. 2016. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Penggunaan Alat Peraga Poster Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SKH X*. *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa*, 1(2)
- Rosdiana, A. 2018. *Rajutan Pada Kriya Seni Handmade*. *Jurnal SULUH*, 1(1). 2615-3289.
- Supriati, A., Sidik, S.A., Asmiati, N. 2022. *Pembelajaran Vokasional Terhadap Karir Siswa Berkebutuhan Khusus*, *Jurnal Education*, 8(4), 1567-1574.